
PROSEDUR AUDIT ATAS PIUTANG USAHA PADA PT MPM

Muhammad Fadil Akbar¹, Rusmianto^{1,2}, Evi Yuniarti^{2,3}

Program Studi Akuntansi

Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno Hatta No. 10
Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia.

fadilakbar112233@gmail.com , rusmianto@polinela.ac.id , evitasyukri@gmail.com

Abstrak

Audit adalah suatu proses pemeriksaan laporan keuangan dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara informasi dan kenyataan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui menjelaskan proses audit piutang usaha pada PT MPM. Metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif. Audit atas piutang usaha terdiri dari perencanaan audit atas piutang usaha, pelaksanaan audit atas piutang usaha, pelaporan atas audit piutang usaha hingga kesimpulan dari audit piutang usaha PT MPM. Audit atas Piutang Usaha yang dilakukan dapat disimpulkan telah dilaksanakan dengan baik dan menghasilkan opini audit berupa pendapat wajar tanpa pengecualian. Adapun beberapa temuan yang ada dalam mengaudit atas audit piutang usaha adalah adanya selisih perbedaan balasan konfirmasi piutang dan adanya penghapusan sebagian piutang usaha yang tidak tertagih dikarenakan adanya perusahaan yang pailit.

Kata Kunci: Audit, Piutang Usaha, Prosedur Audit atas piutang usaha

PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 3 tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan. Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan berkelanjutan serta yang mendirikan, bekerja serta berada dalam wilayah Negara Republik Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba dari sumber-sumber laba yang tadi disebutkan bisa disimpulkan bahwa laba berasal dari pendapatan perusahaan. Pendapatan terbesar suatu perusahaan adalah penjualan barang atau jasa produk perusahaan itu sendiri. Perusahaan meningkatkan volume penjualannya meningkatkan volume penjualan dengan cara memberikan promo-promo menarik, meningkatkan pelayanan kepada konsumen, meningkatkan kualitas produk dan salah

satu yang bisa ditempuh adalah menyediakan sistem penjualan secara kredit. Penjualan Kredit adalah transaksi antara perusahaan dengan pembeli untuk menyerahkan barang atau jasa yang berakibat timbulnya piutang, kas aktiva (Soemarso, 2009). Sedangkan menurut (Kieso, 2009), Penjualan Kredit adalah janji lisan dari pembeli untuk membayar jasa yang dijual, biasanya dapat ditagih 30-60 hari dan merupakan piutang terbuka yang berasal dari pelunasan utang jangka pendek. Dari beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penjualan kredit adalah suatu kegiatan atau transaksi antara penjual dengan pembeli yang pembayaran atau pelunasan dilakukan beberapa hari setelah barang diterima pembeli sesuai dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli.

¹) Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung

^{2,3}) Dosen Program Studi Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung

Piutang merupakan klaim dalam bentuk uang terhadap perusahaan atau perseorangan. Proses piutang dimulai dari memberikan keputusan pemberian piutang kepada konsumen, melakukan pengiriman barang atau jasa, penagihan piutang, dan pembayaran sesuai dengan faktur penjualan (*sales order*) sebelum atau dalam masa jatuh tempo piutang tersebut (PSAK 7, Revisi 2015).

Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2017). PT MPM merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi, yang biasanya dalam pemberian jasa dilakukan secara kredit dan tentunya ini merupakan salah satu strategi dari perusahaan untuk menambah volume pendapatan. Proporsi untuk piutang usaha pada MPM yaitu sebesar Rp 19.750.020.306 dari total aset lancar sejumlah Rp 24.339.089.287. Berdasarkan tingginya jumlah piutang usaha maka perlu diadakan audit atas akun piutang usaha yang bertujuan membuktikan hak kepemilikan dan kewajaran penyajian dan pengungkapan didalam laporan keuangan. Sehingga audit atas akun piutang usaha akan dibahas lebih lanjut dalam laporan tugas akhir dengan judul Prosedur Audit atas Piutang Usaha pada PT MPM.

METODE

Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) metode dokumentasi adalah peristiwa yang sudah terjadi

di masa lalu. Dokumentasi yang diperoleh berupa tulisan, gambar atau dari karya orang lain. Untuk dokumentasi yang diperoleh bisa dilihat melalui gambar dan tabel seperti gambar *Invoice*, bukti faktur, berita acara kemajuan pekerjaan, berita acara pembayaran dll.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. (Sugiyono, 2019).

Metode analisis kualitatif digunakan dalam penyusunan tugas akhir untuk menjelaskan mengenai prosedur audit piutang usaha pada PT MPM yang terdiri dari 5 tahap yaitu:

1. Penerimaan Perikatan Audit;
2. Perencanaan Audit atas Piutang Usaha pada PT MPM;
3. Pelaksanaan Audit atas Piutang Usaha pada PT MPM;
4. Pelaporan Audit atas Piutang Usaha pada PT MPM;
5. Kesimpulan Audit atas Piutang Usaha pada PT MPM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

PT MPM adalah perseroan terbatas swasta yang didirikan pada 1981 yang menyediakan layanan dalam survei geoteknis dan pekerjaan konsultasi yang melayani Sektor Swasta dan Pemerintah di Indonesia. pada awal 1990, perusahaan telah berkembang untuk menyediakan layanan konstruksi yang berspesialisasi dalam rekayasa geoteknik.

Tahap Penerimaan Perikatan Audit PT MPM

Tahap pertama adalah tahap penerimaan perikatan. Sebelum disepakatinya penerimaan perikatan biasanya klien mengajukan permintaan audit terlebih dahulu kepada KAP. Lalu KAP melakukan survei pendahuluan untuk klien baru, atau melakukan *review* kondisi perusahaan untuk klien lama. Kemudian KAP akan mengevaluasi apakah akan menerima atau menolak untuk klien baru, atau melanjutkan atau memutuskan perikatan audit untuk klien lama. Apabila menolak, maka akan diberitahukan kepada klien, dan apabila menerima maka partner akan mempertimbangkan mengenai waktu dan banyaknya tenaga auditor yang dibutuhkan untuk menentukan besarnya audit *fee*. Berikut adalah tahapan yang dilakukan KAP JAS dalam penerimaan perikatan audit.

Tahap Perencanaan Audit atas Piutang Usaha PT MPM

Perencanaan audit dapat dilakukan apabila penerimaan perikatan telah disetujui dan ditandatangani oleh kedua pihak yaitu KAP JAS dan PT MPM. Tahap perencanaan audit merupakan tahap dimana auditor merencanakan apa saja yang akan dilakukan dalam melakukan pekerjaan lapangan hingga kepada tahap laporan. Tahap perencanaan ini dilakukan oleh pimpinan kepada staf yang akan melakukan pekerjaan lapangan di klien. Tahap perencanaan bertujuan agar pada saat pekerjaan lapangan akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Tahap Pelaksanaan Audit atas Piutang Usaha PT MPM

Tahap pelaksanaan Audit adalah prosedur yang dirancang untuk menguji salah satu yang secara langsung mempengaruhi ketepatan dalam saldo dalam laporan keuangan.

1. Menetapkan Materialitas

Materialitas merupakan pertimbangan auditor dalam menentukan laporan audit yang tepat untuk diterbitkan. Untuk mendeteksi kemungkinan adanya akun-akun laporan keuangan yang kewajarannya diragukan serta sebagai langkah awal untuk menentukan luasnya prosedur substantif yang harus dilakukan. Berikut ini pedoman penentuan materialitas awal dalam kisaran presentase:

1. Klien yang kondisi keuangan stabil: 5% - 10% dari laba bersih sebelum pajak.
2. Klien dengan kondisi keuangan tidak stabil atau break event: 0,5% - 1% dari pendapatan.
3. Klien dengan bisnis masih dalam tahap pengembangan: 0,5% - 1% dari total aset.
4. Klien yang mengalami kerugian berturut-turut dan mengalami likuiditas keuangan: 1% - 5% dari total ekuitas.

Perhitungan materialitas dan persentase yang diambil dari Benchmarks yang dilakukan KAP JAS terhadap PT MPM ditentukan berdasarkan kebijakan *partner*.

Tabel 1. Materialitas

Perhitungan Materialitas Awal				
Kondisi Klien	: Klien yang kondisi keuangan stabil			
Faktor	Nilai	Benchmarks	%	Perhitungan
Total pendapatan	127 952 636 999	0,25% - 0,5% of revenue	0,5%	639 763 185
Total laba bersih sebelum pajak	12 789 219 797	5% - 10 % of income before tax	5%	639 460 990
Total aset	46 885 002 173	0,5% - 1% of total asset	0,5%	234 425 011
Total hutang	3 406 311 310	0,5% - 1% of total liability	0,5%	17 031 557
Total ekuitas	43 478 690 863	1% - 5% of total equity	5%	2 173 934 543
Materialitas awal	12 789 219 797		5%	639 460 990

Performance Materiality

Ditetapkan sebesar 60% - 85% dari tingkat materialitas awal.
Rp639 460 990 x 75% = Rp479 595 743

Clearly Trivial

Besarnya clearly trivial ditetapkan sebesar 1% dari tingkat materialitas awal sehingga Rp639 460 990 x 1% = Rp6 394 609 900

Sumber: KAP JAS & Rekan

Sumber acuan penentuan materialitas awal dalam mengaudit PT MPM ditetapkan menggunakan total laba bersih sebelum pajak dikali 5%, ketentuan ini berdasarkan

pertimbangan bahwa perusahaan berada dalam tingkat kondisi yang stabil dan manajemen telah mampu bersaing secara optimal dengan industri sejenis. Auditor mendapatkan angka sebesar Rp639.460.990, yang berarti apabila terdapat transaksi yang melebihi nilai tersebut maka dikatakan sebagai nilai yang material.

Performance Materiality (PM) didapat sebesar Rp479.595.742 yang berarti auditor dapat mentolerir salah saji akun sebesar atau dibawah nilai tersebut. Jika salah saji yang dilakukan oleh PT MPM tidak lebih dari presentase yang telah ditetapkan oleh *partner* maka dianggap masih wajar dan tidak berpengaruh dalam hasil akhir yaitu opini dalam laporan keuangan auditor kepada PT MPM. Tingkat *Clearly Trivial* bernilai 1% dari materialitas awal yaitu sebesar Rp4.795.957 yang menjadi ambang batas dalam menentukan keputusan melakukan *adjustment* atau tidak.

2. Memahami Pengendalian Internal Klien

Dalam memahami pengendalian internal klien, auditor menggunakan ICQ. Klien mengisi kuisisioner pengujian pengendalian atau mengisi *Internal Control Quisioner* (ICQ) dan auditor melakukan tanya jawab atau wawancara secara langsung kepada staf akuntan PT MPM. ICQ dapat dilihat pada Lampiran 3.

Berdasarkan hasil pengisian kuisisioner dan tanya jawab yang telah dilakukan oleh manajer bersama klien, diperoleh hasil *low risk* yang berarti bahwa tidak ada masalah dalam pengendalian internal PT MPM tersebut.

3. Penerapan Prosedur Audit Piutang Usaha

1. Evaluasi Pengendalian Internal Piutang Usaha dan Transaksi Penjualan.

Evaluasi pengendalian yang terkait dengan piutang usaha yaitu PT MPM mencari informasi mengenai fungsi penjualan, dokumen yang digunakan, pencatatan transaksi penjualan kredit, dan kebijakan perusahaan dalam mengkonversi nilai mata uang asing ke dalam rupiah dari transaksi penjualan.

2. Membuat *Lead Schedul* Piutang Usaha

Tahap selanjutnya yang perlu dilakukan auditor adalah membuat *lead schedule* adalah mengisi nama klien yaitu PT MPM, periode yang diaudit yaitu 31 Desember 2020, dan *subject/prosedur* yang dilakukan yaitu *Lead schedule*. Kemudian pada sisi kanan atas dicantumkan *prepared by/dibuat* oleh *in-charge* dan *reviewed by/diperiksa* oleh manajer. *Lead schedule* PT MPM dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 2. *Lead Schedule*

Account Receivable	Balance per book 31/12/2021 Rp	TM	PAJE Adjustments			Balance Audit 31/12/2021 Rp	Balance A 31/12/20 Rp
			Ref	Dr	Cr		
IDR - Jakarta	4.878.516.452	GL				4.878.516.452	7.888.816.22
IDR - Batam	15.187.743.057	GL			316.239.203	14.871.503.854	10.296.336.6
Total	20.066.259.509					19.750.020.306	17.335.152.8

Sumber: KAP JAS (Data diolah)

Kolom pertama dalam *lead schedule* yaitu kolom *No Account*. Kolom ini berfungsi untuk menjelaskan nomor akun piutang tersebut serta memudahkan mencari akun ke buku besar atau laporan lainnya. kolom kedua yaitu *Account Receivable* yang dibagi menjadi dua yaitu Jakarta dan Batam (cabang). Kolom ketiga yaitu *Balance per book* 31/12/2021. Kolom ini berisi saldo akun menurut laporan keuangan klien per 31 Desember 2021. Saldo tersebut perlu diuji kembali kebenaran penyajiannya oleh auditor dengan membandingkan angka yang terdapat di laporan keuangan dengan angka pada buku besar (*general ledger*). Setelah angka itu sudah di periksa

kesesuaiannya dan telah diyakini kebenarannya, lalu auditor memberikan *tick mark* dengan bentuk simbol GL. Kolom keempat yaitu kolom jurnal penyesuaian oleh auditor dan klien atau jurnal reklasifikasi. Kolom ini dibagi menjadi empat kolom yaitu kolom referensi jurnal debit, angka jurnal dalam debit, kolom referensi jurnal kredit, dan angka jurnal dalam kredit.

Kolom kelima yaitu kolom *Balance Audit* 31/12/2021. Kolom ini merupakan hasil dari *Balance per book* 31/12/2021 ditambah sisi debit jurnal penyesuaian lalu dikurangi sisi kredit jurnal penyesuaian. Kolom keenam yaitu kolom *Balance Audit* 31/12/2020. Kolom ini berisi saldo per 31 Desember 2020 menurut laporan keuangan audit tahun lalu.

3. Melakukan Pemeriksaan data-data untuk mengaudit piutang usaha.

Auditor menerima rincian piutang usaha klien yang ditarik dari sistem aplikasi *Accurate* yang berisi informasi nama perusahaan, nomor faktur, tanggal faktur, nilai faktur, hutang, dan hutang pajak. Kemudian auditor mencocokkan total nilai yang tercantum pada rincian piutang usaha dengan *general ledger* PT MPM untuk memastikan kesesuaian saldo antar keduanya. Berikut rincian piutang PT MPM yang terdiri dari rincian piutang Jakarta & Batam.

Tabel 3. Rincian Piutang Usaha PT MPM -Batam.

OUTSTANDING INVOICES					
As of 31 Desember 2021					
Invoice Date	Due Date	Invoice Amount	Prime Owing	Tax Owing	Age for Due
PT Nindya Karya (Persero)					
01/01/2021	01/01/2021	Rp29.774.525,00	Rp29.774.525,00	0	213 day
		Rp29.774.525,00	Rp29.774.525,00		
PT Citra Seraya Supremusa					
20/12/2021	20/12/2021	Rp112.400.000,00	Rp112.400.000,00	0	11 day
		Rp112.400.000,00	Rp112.400.000,00		
PT Retzan Indonesia					
15/12/2021	15/12/2021	Rp2.897.187.935,00	Rp2.897.187.935,00	0	16 day
		Rp2.897.187.935,00	Rp2.897.187.935,00		
Dek & Perkapalan Kedja Bahan					
20/12/2021	20/12/2021	Rp42.000.000,00	Rp42.000.000,00	0	11 day
		Rp42.000.000,00	Rp42.000.000,00		
PT Citra Buana Batam Industri					
03/11/2021	03/11/2021	Rp46.500.000,00	Rp46.500.000,00	0	58 day
		Rp46.500.000,00	Rp46.500.000,00		
PT Citra Buana Prakarsa					
20/12/2021	20/12/2021	Rp16.000.000,00	Rp16.000.000,00	0	11 day
		Rp16.000.000,00	Rp16.000.000,00		
PT Mutiara Karya Wijaya					
23/12/2021	23/12/2021	Rp64.000.000,00	Rp64.000.000,00	0	8 day
		Rp64.000.000,00	Rp64.000.000,00		
		Rp18.434.324.418,91	Rp15.187.743.056,91		

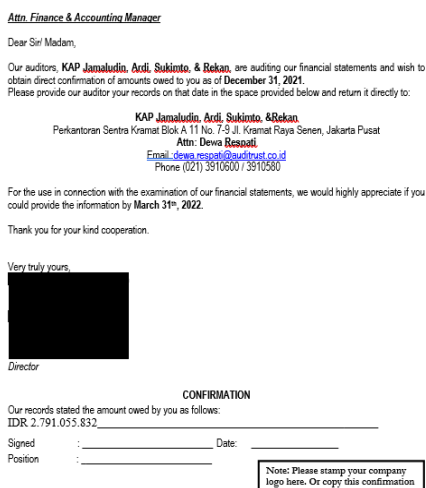
Sumber: KAP JAS

Setelah auditor mendapatkan rincian piutang, auditor melakukan *test of detail* (TOD) dalam bentuk vouching dokumen yaitu mencocokkan catatan klien dengan bukti fisiknya. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa piutang usaha yang dicatat oleh klien memang benar ada dan dimiliki oleh perusahaan. Bukti-bukti yang diperiksa oleh auditor antara lain:

- a. Invoice
 - b. Faktur Pajak
 - c. Berita Acara Pemeriksaan Kemajuan Pekerjaan
 - d. Berita Acara Pembayaran
 - e. Meminta Umur Piutang Per Tanggal Neraca
4. Mengirimkan Konfirmasi Piutang dan *follow up*

Prosedur ini dilakukan auditor dengan tujuan meyakinkan auditor bahwa saldo piutang yang tercatat adalah benar dan dimiliki oleh PT MPM. Balasan konfirmasi piutang dinilai sebagai bukti yang kuat karena berasal dari pihak ketiga. Setelah meminta rincian piutang, auditor juga meminta daftar alamat perusahaan yang akan dikirimkan konfirmasi piutang. Dalam hal ini auditor KAP JAS tidak menentukan sampling

mengenai siapa saja yang akan dikirimkan konfirmasi piutang. Auditor mengirimkan semua konfirmasi piutang. Apabila konfirmasi pertama yang dikirimkan kepada perusahaan tidak membalas sesuai jangka waktu yang ditentukan, maka auditor akan mengirim konfirmasi piutang untuk yang kedua kalinya. Bila tetap tidak dibalas, maka auditor melakukan prosedur alternatif yaitu *subsquent collections*. Auditor telah menerima balasan konfirmasi piutang tersebut. Hanya beberapa perusahaan yang membalas surat konfirmasi piutang yaitu sebagai berikut.



Gambar 1. Konfirmasi Piutang

Sumber: KAP JAS

Surat balasan konfirmasi piutang pada Gambar 12 berasal dari PT PTS diperoleh saldo Rp2.791.055.832 Jumlah tersebut berbeda dengan jumlah yang tertera pada rincian piutang PT PTS yaitu Rp2.897.187.935. Selisih keduanya sebesar Rp106.132.103. Mengenai hal ini auditor harus memastikan nilai piutang tersebut dengan menanyakannya kepada klien. Setelah menerima balasan surat konfirmasi, auditor merekapnya ke dalam kertas kerja pendukung yaitu *Verification of Receivable*.

Tabel 4. *Verification of Receivable*

Description	Confirmation No	Circulation							
		Balance of TB			Follow up request		B		(A - B)
		A		2nd request	Remarks	Date received	Amount confirmed		
		Balance at period end	Balance at period end					Datesent for 1st request	
		IDR	USD						
PT AK	HWA PIASAREANMPWJUSUMI2021*	1.740.469.490		09/03/2022	22/03/2022				1.740.469.490
PT PP	HWA PIASAREANMPWJUSUMI2021*	588.600.264		09/03/2022	22/03/2022				588.600.264
PT PTS	HWA PIASAREANMPWJUSUMI2021*	2.897.187.935		09/03/2022		15/03/2022	2.791.055.832		106.132.103
PT WSK	HWA PIASAREANMPWJUSUMI2021*	1.241.660.183		09/03/2022	22/03/2022				1.241.660.183

Sumber: KKP JAS (data diolah)

Pada Gambar di atas, diperoleh informasi mengenai perbedaan jumlah hasil konfirmasi dengan trial balance. Hanya PT PTS yang mengirimkan balasan konfirmasi, namun terdapat selisih sebesar Rp106.132.103. Selisih tersebut kemudian akan ditelusur melalui rekening koran bulan Januari 2022 untuk melihat apakah terdapat pembayaran setelah tanggal neraca. Setelah mengirim konfirmasi pertama dan tidak ada balasan konfirmasi, maka auditor mengirimkan konfirmasi yang kedua, namun sampai saat ini belum ada balasan konfirmasi yang sampai pada auditor.

5. Melakukan *Subsequent Collections* Piutang Usaha

Prosedur ini dibuat oleh auditor sebagai prosedur alternatif apabila konfirmasi tidak dibalas oleh perusahaan dan apabila terdapat selisih dari hasil balasan konfirmasi piutang. Pada kasus ini PT AK, PT PP, dan PT WSK tidak membalas konfirmasi piutang, sedangkan PT PTS memiliki selisih dari balasan konfirmasi piutang, oleh karena itu auditor harus membuat prosedur alternatif agar jumlah piutang yang disajikan sesuai dan tanpa salah saji material. *Subsquent collections* dilakukan dengan menelusur rekening koran PT MPM setelah tanggal neraca untuk melihat apakah terdapat pembayaran piutang usaha. Setelah melakukan penelusuran pada

rekening koran, auditor merekap hasil telusur tersebut ke kertas kerja pendukung *subsequent collections* dan melanjutkan ke tahap selanjutnya. Proses berikutnya menelusur ke rekening koran 2022, selanjutnya auditor merekap data tersebut ke dalam kertas kerja *subsequent collection*.

Tabel 5. Kertas Kerja *subsequent collection*

Alternative procedures											
Customer	SALDO PIUTANG	INVOICE	Subsequent Collection						Sisa Tagihan		
			Tanggal Pelunasan	Bank	Potongan			Sub Total		Jumlah	
					Menda di Bank	Biaya Admin	PPN	Lainnya			
PT AK	1.740.469.490	PWV/2018/P-072	29/01/2022	CIMBANIAGA	1.378.449.735	35.588.195	147.836.900		1.581.854.830	1.581.854.830	158.614.660
PT PP	568.600.264	P-006/PWV/2021	22/03/2022	CIMBANIAGA	46.461.854	5.000			46.466.854	96.466.854	472.133.410
		P-109/PWV/2021	25/01/2022	MANDIRI	50.000.000				50.000.000		
PT WSK	1.241.660.183	PWV/2018/P-101	14/03/2022	CIMBANIAGA	147.069.152	7.377.350	15.922.318		170.368.800		1.241.660.183
		PWV/2018/P-115	26/02/2022	CIMBANIAGA	930.170.085	41.000.808	100.120.690		1.071.291.583		

Sumber : KKP KAP JAS (data diolah)

Untuk PT AK masih memiliki sisa tagihan piutang sebesar Rp158.614.660, sedangkan PT PP masih memiliki sisa tagihan senilai Rp472.133.410, dan untuk PT WSK sudah melunasi piutangnya tepat beberapa bulan setelah tanggal neraca. Dengan demikian auditor telah meyakini bahwa jumlah piutang PT AK, PT PP dan PT WSK benar keberadaannya dan sesuai dengan jumlah yang dimiliki. Sedangkan untuk PT PTS tidak ditemukan pembayaran setelah tanggal neraca. Namun setelah ditanyakan kepada klien, ternyata selisih tersebut disebabkan adanya beban penyimpangan yang seharusnya menjadi biaya PT MPM dan harus dibayar oleh PT MPM namun ditanggung oleh PT PTS. Oleh sebab itu, PT PTS mengurangi hutangnya dengan beban yang dia bayarkan, sehingga jumlah piutang PT PTS berkurang. Sedangkan PT MPM belum mencatatnya, sehingga piutang PT PTS menjadi lebih besar. Maka dari itu hal ini akan menjadi temuan auditor.

1. Adanya kesalahan pencatatan jumlah piutang customer, yaitu PT MPM belum mengurangi piutang PT PTS yang sudah dibayar melalui

pembayaran beban penyimpangan/beban terduga yang seharusnya dibayar PT MPM sehingga menyebabkan piutang PT PTS lebih besar dari yang seharusnya, maka diperlukan jurnal penyesuaian untuk mengurangi jumlah piutang PT PTS. Maka jurnalnya:

Tabel 7. *Adjustment* selisih perbedaan balasan konfirmasi piutang

Account	Adjustment	
	Debit	Credit
Beban Proyek Lain-Lain	106.132.103	
Piutang PT PTS		106.132.103

Sumber : Data diolah (KAP JAS)

2. Adanya penghapusan sebagian piutang usaha yang tidak tertagih dikarenakan adanya perusahaan yang pailit. Sehingga pada tahun 2020 telah tercapai kesepakatan bahwa PT PPK hanya akan membayar sebesar Rp907.978.228 dari piutang yang seharusnya senilai Rp1.118.085.328. Maka manajemen mengadakan penghapusan piutang senilai Rp210.107.100. Maka jurnalnya:

Tabel 7. *Adjustment* penghapusan piutang

Account	Adjustment	
	Debit	Credit
Beban Penghapusan Piutang	210.107.100	
Piutang Usaha PT PPK		210.107.100

Sumber : Data diolah (KAP JAS)

6. Mendiskusikan kepada Manajemen mengenai Piutang tak tertagih

Auditor mendiskusikan terkait hasil dari audit piutang usaha mengenai piutang tertagih. Kemudian, dari pihak manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Tahap Pelaporan Audit Piutang Usaha

1. Meringkas Semua hasil pengujian dan menarik kesimpulan

Auditor telah melaksanakan semua prosedur audit piutang yang telah diprogramkan oleh KAP JAS yang menghasilkan beberapa ringkasan jurnal penyesuaian sebagai berikut:

Tabel 8. Ringkasan Jurnal Penyesuaian

WP Ref	Account	Adjustment	
		Debit	Credit
1	Beban Penghapusan Piutang	210.107.100	
	Piutang PPK Tbk		210.107.100
	(Untuk mencatat penghapusan sebagian piutang usaha yang tidak tertagih _____ telah tercapai kesepakatan bahwa PT PPK hanya akan membayar sebesar Rp 907.978.228)		
2	Beban Proyek Lain-lain	106.132.103	
	Piutang PT PTS		106.132.103
	(Untuk mencatat perbedaan piutang antara balasan konfirmasi dengan piutang yang dicatat klien)		

Sumber : KAP JAS & Rekan

Dari bukti dan dokumen yang diberikan oleh klien kepada KAP JAS menghasilkan ringkasan jurnal penyesuaian seperti pada gambar. Kemudian untuk memastikan hasil dan memberikan pendapat mengenai kewajaran atau tidak memberikan pendapat atas laporan keuangan audit.

2. Menerbitkan Laporan Audit

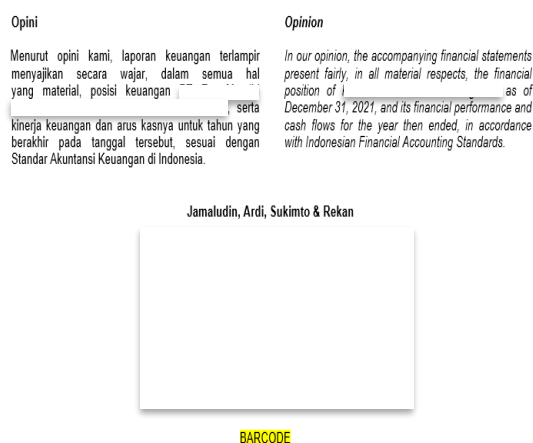
Penyusunan *draft* yang dimaksud adalah draft final laporan audit. *Draft* laporan audit akan disusun oleh *in-charge* berdasarkan pelaksanaan audit yang telah dilakukan selama penugasan yang berisi pernyataan direksi, laporan auditor independen, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan jurnal adjustment berdasarkan temuan selama pelaksanaan audit.

Draft tersebut kemudian diperiksa ulang oleh pihak manajer dan pimpinan KAP JAS untuk diperiksa kembali sebelum akhirnya dipresentasikan di hadapan klien. *Draft* yang sudah dicek ulang kemudian diberikan kepada klien untuk menentukan apakah klien menerima atau menolak hasil dari temuan dan penyesuaian

tersebut. Jika masih ada perbaikan, maka draft akan diperbaiki kembali oleh pihak KAP JAS hingga akhirnya tidak ada perbaikan sama sekali. Setelah partner menyetujui hasil draft yang sudah diperbaiki, maka KAP JAS mengeluarkan *draft* akhir dan mempresentasikannya kepada klien sehingga *partner* dapat mengambil keputusan dalam memberikan opini audit.

3. Laporan Audit Independen

Setelah *draft* laporan audit dievaluasi, auditor dapat menyusun laporan auditor independen yang berisi opini audit yang diberikan oleh *partner*. KAP JAS mengeluarkan opini audit yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan tahun 2021 PT MPM.



Gambar 2. Opini laporan audit

Sumber: KAP JAS dan Rekan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai audit atas piutang usaha PT MPM oleh KAP JAS dapat disimpulkan berupa:

1. Prosedur audit atas piutang usaha telah dilakukan berdasarkan bukti-bukti dan sudah sesuai dengan standar KAP JAS & Rekan yang mengacu pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sehingga tujuan audit tercapai.

2. Kesalahan pencatatan jumlah piutang *customer* yang solusinya dengan memakai jurnal penyesuaian untuk mengurangi jumlah piutang PT PTS dan adanya penghapusan sebagian piutang usaha yang tidak tertagih dikarenakan pailit yang solusinya dengan manajemen mengadakan penghapusan piutang senilai Rp 210.107.100. Temuan yang didapat oleh auditor mengenai kesalahan Pencatatan piutang *customer* jumlahnya masih dibawah batas materialitas sehingga auditor menyimpulkan piutang PT PTS telah disajikan dengan wajar dalam segala aspek material.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penulis menyarankan dalam pencatatan piutang usaha atau setiap keluar masuk barang, PT MPM menyediakan petugas khusus yang dilengkapi alat *entry* data yang secara otomatis akan menyimpan ke dalam *database* perusahaan dan menyarankan untuk staf akuntan atau bagian pencatatan untuk melakukan pemeriksaan setiap triwulan sekali secara rutin untuk mengevaluasi data yang masuk dan keluar.

REFERENSI

- Adisti, P. (2018). Penerapan Prosedur Audit atas Akun Piutang pada KAP Ramawendra (*Kasus Pada PT. ACB*) (Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta).
- Damayanti, E. V. (2020). Penerapan Prosedur Audit atas Konfirmasi Piutang Usaha PT X oleh Kap ABC dan Rekan (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Undang-undang No. 3 Tahun 1982 Wajib daftar Perusahaan.
- Soemarsono, S.R. 2009. Akuntansi suatu pengantar. Jakarta: Salemba Empat.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fadil Akbar
NPM : 19752047
Program Studi : Akuntansi
Judul Tugas Akhir : PROSEDUR AUDIT ATAS PIUTANG USAHA PADA PT
MPM

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Tugas Akhir/Artikel Ilmiah ini berdasarkan hasil penulisan, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan tugas akhir maupun data yang tercantum dalam tugas akhir ini. Jika terdapat karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumber dengan jelas.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan bila dikemudian hari terdapat hasil plagiarism dari pihak lain, kekeliruan, penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka hal tersebut menjadi tanggung jawab saya secara pribadi dan saya akan melepaskan seluruh tuntutan terhadap Politeknik Negeri Lampung dan Para Pembimbing yang namanya tercantum dalam Tugas Akhir atau Artikel Ilmiah ini. Dan saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Politeknik Negeri Lampung.

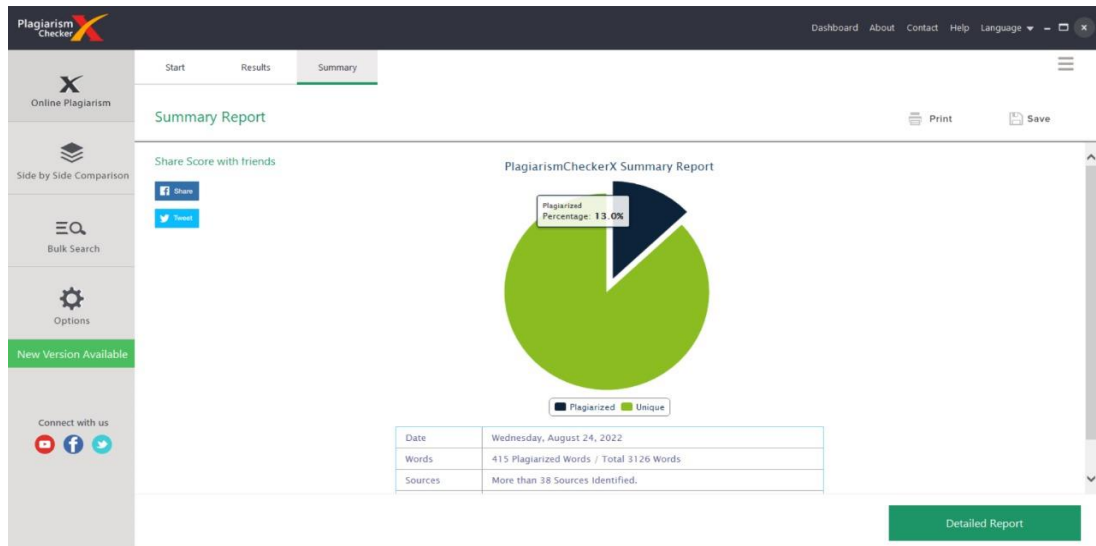
Bandar Lampung, 25 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan



Muhammad Fadil Akbar



HASIL PENGECEKAN PLAGIARISME



Save Print

Plagiarism Checker X Originality Report



Plagiarism Quantity: 13% Duplicate

Date	Wednesday, August 24, 2022
Words	415 Plagiarized Words / Total 3126 Words
Sources	More than 38 Sources Identified.
Remarks	Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

Prosedur Audit atas Piutang Usaha pada PT MPM [AKUNTANSI] 1 Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung 2.3) Dosen Program Studi Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung 1 PROSEDUR AUDIT ATAS PIUTANG USAHA PADA PT MPM Muhammad Fadil Akbar1, Rusmiati 12, Evi Yuniarti 23 fadilakbar112233@gmail.com , rusmiatio@polinelia.ac.id , evitasyukri@gmail.com Abstrak: Audit adalah suatu proses pemeriksaan laporan keuangan dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara informasi dan kenyataan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui menjelaskan proses audit piutang usaha pada PT MPM. Metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif.

Audit atas piutang usaha terdiri dari perencanaan audit atas piutang usaha, pelaksanaan audit atas piutang usaha, pelaporan atas audit piutang usaha hingga kesimpulan dari audit piutang usaha PT MPM. Audit atas Piutang Usaha yang dilakukan dapat disimpulkan telah dilaksanakan dengan baik dan menghasilkan opini audit yang sesuai dengan ketentuan. Adapun beberapa temuan yang ada dalam masyarakat atau

Sources found:

Click on the highlighted sentence to see sources.

Internet Pages

- 11% www.coursehero.com file 73847728
- 1% ereport.ipb.ac.id id eprint
- 1% www.brilio.net wow audit-adalah-pema
- 1% id.123dok.com article pelaksanaan-pr
- 1% www.jurnalhukum.com pengertian-perusaha
- 1% repository.dinamika.ac.id id eprint
- 1% www.coursehero.com file ptipee2g
- 1% majoo.id solusi detail
- 1% repository.upnj.ac.id 799 3
- 1% review.bukalapak.com finance audit-1
- 1% core.ac.uk download pdf
- 1% finance.detik.com berita-ekonomi-bisni
- 1% www.coursehero.com file 45420928
- 1% berbagidatapenting.blogspot.com 2019

Telah diperiksa dengan layanan pencegahan plagiarism melalui aplikasi Plagiarism Checker X dengan keterangan sebagai berikut:

Nama : Muhammad Fadil Akbar

Tanggal Pemeriksaan : 24 Agustus 2022

Tingkat Plagiarisme : 13%